BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu usaha mikro, kecil dan menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara yang tertuang dalam Undang-Undang tersendiri, yaitu Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UU UKM)

Pemerintah Indonesia saat ini, memberikan perhatian lebih terhadap para pelaku bisnis dalam bidang industri pengolahan, yang mana untuk mempersiapkan lebih banyak produk lokal pangan dibanding produk impor dari negara lain. Maka dari itu,tidak mengherankan UMKM memiliki peranan yang sangat startegis dan penting ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha dengan skala lebih besar. Ketiga, kontribusi UKM dengan pembentukan PDB cukup signifikan. Keempat, memiliki sumbangan devisa Negara dengan nilai ekspor yang cukup stabil.

Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2000), disebutkan bahwa di Indonesia, di lihat dari jumlah unit usahanya yang sangat banyak yang terdapat di semua sektor ekonomi dan kontribusinya yang besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan, khususnya di daerah perdesaan dan bagi keluarga berpendapatan rendah, tidak dapat diingkari betapa pentingnya UKM bagi pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, selama ini kelompok usaha tersebut juga berperan sebagai suatu motor penggerak yang sangat krusial bagi pembangunan ekonomi dan komunitas lokal.

UKM di Indonesia memiliki peranan sangat penting terutama dalam hal penyediaan kesempatan kerja. Pendapat ini didasarkan pada berbagai kenyataan dan fenomena yang menunjukkan bahwa kelompok usaha ini memperkerjakan lebih banyak orang dibandingkan unit-unit usaha lain. Mereka diharapkan bisa tetap menciptakan dan mengembangkan usahanya sampai pada skala optimalnya sehingga mampu menyediakan lebih banyak kesempatan kerja baru, seperti halnya dikota Gorontalo

Tabel 1.1 Jumlah IKM Pangan Provinsi Gorontalo

No	Nama Kabupaten	Jumlah Unit Usaha
1	Kota Gorontalo	133 Unit
2	Kabupaten Gorontalo	98 Unit
3	Kabupaten Bonebolango	79 Unit
	Total	**310 Unit**

Sumber: Kantor Koperindag Provinsi Gorontalo Di Tahun 2013

Tabel diatas menunjukkan kuantitas jumlah IKM Pangan di Provinsi Gorontalo, yang mana keberadaannya ditiap kabupaten mempunyai perbedaan yang cukup

sedikit untuk bagian jumlah perunit. Akan tetapi keberadaan jumlah IKM ini harus pula diikuti dengan peningkatan daya saing inovasi produk yang nantinya bisa bersaing dengan produk-produk pangan nasional lainnya.

Persoalan terkait kelemahan yang di survey oleh BPS Gorontalo terhadap permasalahan yang dihadapi IKM berdasarkan prioritasnya yaitu meliputi: (a) kurangnya permodalan, (b) kesulitan dalam pemasaran, (c) persaingan usaha yang ketat (d) kesulitan bahan baku, (e) kurangnya teknis produksi dan keahlian, (f) kurangnya keterampilan manajerial SDM serta inovatif produk dan (g) kurangnya pengetahuan dalam masalah manajemen khususnya bidang keuangan dan akuntansi. Sesuai data Badan Statistika Propinsi Gorontalo, pada tahun 2009 UMKM di kota Gorontalo berjumlah 11.031 unit atau 19% dari total UMKM di Propinsi Gorontalo. Bila dihitung berdasarkan jenis usaha maka jenis usaha mikro berjumlah 81,11% usaha kecil 17,60% dan usaha menengah 1.29%. berdasarkan data UKM tersebut, dapat pula dilihat menurut sektor usaha di kota Gorontalo yaitu usaha pertambangan dan penggalian sebanyak 76 unit, usaha industri pengolahan sebanyak 1.055 unit, dan usaha listrik serta air masing-masing 3 unit.

Usaha perdagangan sebanyak 7.309 unit, usaha penyediaan akomodasi makanan dan minuman sebanyak 321 unit, usaha transportasi dan penggudangan sebanyak 738 unit dan usaha perantara keuangan sebanyak 38 unit. Selain itu terdapat pula usaha persewaan dan usaha jasa sebanyak 3 unit serta usaha jasa pendidikan sebanyak 14 unit. Melihat data diatas, ternyata pertumbuhan UKM/IKM di Propinsi Gorontalo mempunyai kuantitas yang cukup banyak, namun para pelaku usaha juga harus meningkatkan kualitas utamanya kualitas daya saing usaha yang dikerjakan saat ini. Mengingat beberapa kendala, yang dihadapi oleh pelaku IKM

juga, pelaku usaha harus bisa mensiasati tantangan dan hambatan yang sering ditemukan dalam aktivitas menjalankan usahanya.

Berbagai faktor diatas merupakan sebagian dari lemahnya pertumbuhan UKM di Indonesia. Oleh karenanya, analisis terhadap beberapa faktor lain harus dipertimbangkan. Melihat kondisi ini, perubahan inovasi dan kreativitas sangatlah peka dan berpengaruh terhadap minat dari pelaku usaha untuk bersinergi dan berupaya agar usaha yang dijalankan tetap bertahan. Perubahan dari inovasi dan kreativitas mampu memberi dampak yang sangat besar terhadap keunggulan bersaing tiap pelaku usaha, serta tidak bisa di hindari dari perubahan zaman yang lebih modern dan mampu memberikan *influence* yang besar bagi pelaku usahanya. Dan juga kondisi IKM sendiri di indonesia, khususnya daerah Gorontalo banyak dari pelaku usaha masih memiliki beberapa kekurangan seperti, suntikan modal yang kurang memadai, penggunaan teknologi yang terbaru, kualitas tenaga kerja (SDM) yang belum memadai, serta kurangnya ide-ide inovasi produk dan peningkatan kreativitas usaha untuk memacu peeningkatan penjualan. Banyak dari mereka bertahan hanya dalam kurun waktu yang begitu singkat, bahkan tidak banyak pelaku usaha yang gulung tikar atas usaha yang didirikan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul “Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Terhadap Keunggulan Bersaing Industri Mikro Kecil Pengolahan Pangan Dikota Gorontalo”.

1.2 Indetifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat di identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas dalam meningkatkan daya saing setiap pelaku usaha kecil menengah , khususnya usaha kecil pada sektor industri pengolahan pangan.
2. Rendahnya ide inovasi dari setiap pelaku usaha pangan.
3. Kurangnya kesadaran diri dalam meningkatkan kualitas dan daya saing tiap usaha oleh pelaku IKM

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah inovasi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing usaha kecil sektor industri pengolahan pangan?
2. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap keunggulan bersaing usaha kecil sektor industri pengolahan pangan?
3. Apakah inovasi dan kreativitas berpengaruh secara simultan terhadap keunggulan bersaing usaha kecil sektor industri pengolahan pangan?

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inovasi terhadap keunggulan bersaing usaha kecil sektor industri pengolahan pangan.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kreativitas terhadap keunggulan bersaing usaha kecil sektor industri pengolahan pangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan pengaruh inovasi dan kreativitas terhadap keunggulan bersaing usaha kecil sektor industri pengolahan pangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan hasil peneilitian terdapat dalam dua teori:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu pengeksploitasi pemikiran yang memberikan kontribusi yang baik, dan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan untuk penelitian dalam bidang strategi IKM berupa inovasi dan kreativitas terhadap pengembangan keunggulan bersaing usaha kecil sektor industri pengolahan pangan .

2. Manfaat Praktis

Melalui analisis sumber ini dapat digunakan sebagai acuan dalam kinerja peningkatan kualitas produksi dan saya saing disemua jenis IKM, khususnya di Propinsi Gorontalo.